

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di setiap jenjang sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pengajar. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, respons siswa, sampai ketertarikan siswa pada apa yang akan diajarkan. Keberhasilan belajar mengajar dalam kelas merupakan sebuah capaian yang sangat penting. Untuk mencapai keberhasilan tersebut diperlukanlah metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa belajar lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan apa yang diharapkan siswa.

Dalam sebuah kelas siswa akan lebih terstimulus jika belajar secara berkelompok. Mereka mampu berkomunikasi secara langsung dengan temannya sehingga apabila ada ketidakpahaman, siswa dapat menanyakan langsung kepada teman sebayanya tanpa canggung atau pun malu. Kegiatan belajar berkelompok sama halnya dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (Solihatin dan Raharjo, 2008, hlm. 4) *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok bergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual mau pun secara kelompok.

Dengan belajar secara berkelompok banyak yang didapatkan oleh siswa mulai dari siswa mampu mengembangkan kemampuan dan pemahamannya bersama-sama, meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan perolehan atau hasil belajarnya (Michael dalam Solihatin dan Raharjo, 2009, hlm. 5). Tidak hanya pencapaian secara berkelompok, siswa juga mampu meningkatkan kemampuan individunya. Menurut Johson dan Johnson (dalam Trianto, 2009, hlm. 57) tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu mau pun secara berkelompok.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan satu mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan, begitu pun di jenjang menengah atas atau SMA. Pelajaran Bahasa Indonesia ada agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan mau pun tulisan. Pelajaran ini menuntut siswa untuk mampu meningkatkan keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau pun lingkungan luar sekolah. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua jenis, yaitu menerima seperti menyimak dan membaca, dan memproduksi seperti berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menulis dan berbicara merupakan suatu kegiatan yang produktif. Penulis perlu terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara tiba-tiba, tetapi melalui praktik dan latihan yang banyak juga teratur (Tarigan, 2008, hlm. 3). Menulis merupakan aktivitas yang menghasilkan gagasan, ide, pikiran seseorang yang memiliki tujuan. Salah satu tujuan pembelajaran menulis adalah mendorong siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, mampu mengembangkan minat dan bakat dalam membuat sebuah tulisan yang baik. Tarigan (2008, hlm. 85) mengemukakan bahwa walaupun menulis ditempatkan di posisi terakhir, tidak berarti menulis tidak penting.

Dewasa ini banyak yang kurang memperhatikan keempat keterampilan berbahasa tersebut, termasuk keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan memproduksi bahasa secara tertulis. Menurut Tarigan (2008, hlm. 22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Keterampilan tersebut kurang mendapat perhatian untuk ditingkatkan sementara keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang penting bagi kehidupan.

Namun, seperti halnya kegiatan menulis yang ada selama ini, pembelajaran menulis menjadi sangat membosankan dan menjenuhkan, karena kegiatan menulis sudah jarang dilakukan. Siswa lebih senang mengetik dan

mengutip dari internet. Hal ini menjadikan siswa cenderung malas untuk menulis dan menghindari kegiatan tersebut. Kurangnya minat siswa dalam materi pelajaran yang berhubungan dengan menulis mampu menimbulkan efek negatifnya terhadap kemampuan menulis siswa itu sendiri. Kemampuan menulis yang semakin menurun terlihat pada ketidaksesuaian judul, tema, dan isi dalam menulis juga pemilihan kata (diksi) sehingga membatasi daya berpikir siswa dan sering kehabisan ide dalam menulis. Pembelajaran yang terjadi dan tidak sesuai dengan kondisi siswa akan menjadikan pembelajaran tersebut tidak kondusif dan akan berdampak pada kemampuan menulis siswa.

Walaupun menulis bukanlah menjadi hal yang mudah, keterampilan ini perlu dicapai siswa sesuai dengan kurikulum yang diajarkan. Kurikulum yang diterapkan saat ini atau Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2013 kegiatan belajar mengajar yang berbasis pada teks dengan pendekatan saintifik dan guru berperan sebagai fasilitator disetiap pembelajaran. Guru sebagai fasilitator memungkinkan siswa lebih berperan aktif di dalam pembelajaran. Guru hanya berperan mengarahkan siswa untuk mencapai Kompetensi Isi (KI) yang terdapat dalam kurikulum, dan di dalam Kompetensi Inti (KI) terdapat Kompetensi Dasar (KD) sebagai patokan pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu indikator di dalam KD pada silabus SMA untuk kurikulum 2013 ialah pembelajaran menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi ialah teks yang berisi penjelasan-penjelasan tentang proses mengapa dan bagaimana dari suatu topik yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam mau pun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Agar siswa mampu berperan aktif dan mampu meningkatkan kemampuan menulisnya, dibutuhkan hal-hal yang dapat menstimulus siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Salah satu yang berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah metode yang diterapkan. Metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa. Beberapa guru menerapkan metode yang kurang sesuai dan kurang menarik dengan kondisi sekolah dan siswa sehingga kejenuhan di dalam pembelajaran muncul terutama pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pembelajaran

menulis teks eksplanasi memerlukan sesuatu yang baru dan segar sehingga dapat membangkitkan minat menulis siswa. Selain membangkitkan minat menulis siswa, pembelajaran menulis teks eksplanasi memerlukan sesuatu yang baru, lebih menyenangkan, dan mampu membangkitkan daya pikir pada siswa sehingga kompetensi inti (KI) yang diharapkan dalam kurikulum dapat tercapai dengan baik. Jadi, salah satu hal yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dan disukai oleh siswa agar pembelajaran berlangsung efektif dan mendapatkan respons positif. Salah satu metode yang cocok dengan karakteristik pembelajaran tersebut adalah metode skrip kooperatif.

Metode skrip kooperatif adalah metode yang di dalamnya siswa bekerja sama berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Metode ini dapat meningkatkan daya ingat siswa, membantu siswa lebih aktif, baik itu berbahasa, mau pun bersosialisasi. Selain itu, metode ini lebih mengajak siswa untuk mampu mengomunikasikan berbagai hal satu sama lain, tanpa ada rasa canggung apabila ingin mengomunikasikannya langsung dengan guru.

Penelitian tentang efektivitas metode skrip kooperatif untuk pembelajaran di sekolah pernah dilakukan oleh Tyas (2014). Penelitian yang dilakukan di SMPN 10 Bandung pada tahun ajaran 2013/2014 tersebut, berjudul “Keefektifan Model Skrip Kooperatif dalam Pembelajaran Membaca Teks Cerita Anak”. Metode yang digunakan terbukti berhasil meningkatkan nilai rata-rata siswa kelas VII dalam pembelajaran membaca teks cerita anak, ialah dari rata-rata tes awal 56,8 meningkat menjadi 81,9. Itu membuktikan bahwa metode yang digunakan sangat efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain meningkatkan kemampuan membaca siswa, metode ini juga mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Hal ini terbukti oleh Desilia (2016) yang melakukan sebuah penelitian berjudul “Keefektifan Metode Skrip Kooperatif (*Cooperative Scrip*) dalam Pembelajaran Menyimak Wawancara”. Penelitian ini dilakukan di SMPN 49 Bandung Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016. Pada penelitian tersebut metode ini mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa dari 51 menjadi 73. Metode ini berhasil untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak.

Apabila diterapkan untuk pembelajaran menulis, metode ini dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam menulis juga.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan metode skrip kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, khususnya pembelajaran menulis teks eksplanasi di Kurikulum 2013. Diharapkan penelitian ini efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa, sehingga mampu membantu siswa lebih fokus dalam menulis dan mendafatkan informasi dari apa yang ditulisnya. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Efektivitas Metode Skrip Kooperatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi” sebuah penelitian eksperimen kuasi terhadap siswa kelas XI SMAN 9 Bandung tahun ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, teridentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

- (1) Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih dirasa kurang baik. Hal ini menyebabkan siswa kurang kreatif, sulit mengemukakan gagasan dalam bentuk tulisan dan tidak percaya diri.
- (2) Upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa di kelas belum optimal dan kurangnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis sehingga siswa kesulitan mengembangkan kemampuannya.
- (3) Pada umumnya kondisi pembelajaran di kelas siswa lebih pasif dan gurulah yang banyak berbicara, monoton dan tidak merangsang siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas sebagai skemata dalam menulis.
- (4) Kurangnya media pembelajaran di kelas dan metode yang diberikan guru sehingga kurang menstimulus siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas pembelajaran.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah penelitian dan identifikasi masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung sebelum mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan metode skrip kooperatif?
- (2) Bagaimanakah pengaruh metode skrip kooperatif terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode skrip kooperatif?
- (3) Bagaimanakah efektivitas metode skrip kooperatif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut.

- (1) Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung sebelum menerapkan metode skrip kooperatif.
- (2) Pengaruh metode skrip kooperatif terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode skrip kooperatif.
- (3) Efektivitas metode skrip kooperatif terhadap dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis, manfaat praktis bagi penulis, guru, siswa, dan dunia pendidikan.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kemampuan menulis siswa khususnya menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode skrip kooperatif.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis bagi penulis, guru, siswa, dan dunia pendidikan adalah sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru mengenai sebuah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai satu metode yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Selain menjadi alternatif metode, hal ini juga dapat menghindarkan siswa dari rasa bosan. Penelitian ini bersifat praktis karena dalam menerapkan metode tersebut tidak mengocek biaya yang besar. Dalam hal ini guru dapat menggunakan metode sederhana tapi menarik bagi siswa, dan dapat menumbuhkan stimulus respons bagi anak didiknya.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kreativitasnya terutama dalam keterampilan menulis teks eksplanasi.

d. Bagi Dunia Pendidikan

Bagi dunia pendidikan, manfaatnya untuk memberikan informasi alternatif mengenai salah satu contoh metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

F. Anggapan Dasar

Pada penelitian ini penulis berpedoman pada anggapan dasar sebagai berikut.

- (1) Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting karena dapat membantu berkomunikasi secara tidak langsung dan menuangkan pikiran sehingga dapat membantu berpikir kritis.
- (2) Menulis teks eksplanasi merupakan kegiatan menulis teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses terjadinya satu fenomena/peristiwa, baik fenomena alam mau pun fenomena sosial .
- (3) Metode skrip kooperatif baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis serta mengembangkan kepercayaan diri dalam menuangkan gagasan yang diyakini dapat bermanfaat.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah paham dalam memahami penelitian ini penulis merumuskan definisi operasional seperti berikut ini.

- (1) Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan-penjelasan tentang proses mengapa dan bagaimana dari suatu topik yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam mau pun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari.
- (2) Menulis atau tulisan merupakan keterampilan menuangkan gagasan kedalam tulisan secara kritis.
- (3) Metode skrip kooperatif merupakan metode yang bertujuan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. Skrip kooperatif juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam bagian ini dibahas urutan penelitian berdasarkan struktur yang telah disusun oleh peneliti. Struktur penelitian ini terdiri atas lima bab yang dijelaskan setiap garis besarnya. Bab pertama merupakan pendahuluan, bab kedua merupakan pembahasan mengenai kajian pustaka, bab ketiga pembahasan metode

penelitian, bab keempat pembahasan hasil temuan, dan bab kelima pembahasan simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Bab pertama membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan seperti latar belakang yang berisi alasan penelitian ini dilaksanakan, identifikasi masalah penelitian, rumusan permasalahan yang akan diteliti, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, dan definisi operasional.

Bab kedua membahas teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori ini berasal dari proses studi pustaka yang merujuk pada buku-buku teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik penelitian, dan analisis data. Pada desain penelitian, disampaikan secara eksplisit mengenai kategori penelitian yang dilakukan, kemudian dijelaskan secara lebih detail jenis desain penelitian yang digunakan. Setelah itu, dijelaskan mengenai jumlah partisipan yang terlibat dan dasar pertimbangan pemilihannya. Selanjutnya dalam bab ini terdapat perincian alat pengumpul data atau instrumen yang dipergunakan selama penelitian. Pada akhir bab dipaparkan mengenai cara pengolahan data untuk hasil penelitian ini.

Bab keempat menyajikan deskripsi penelitian dan pembahasan. Pertama, hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi hasil observasi dan proses penelitian. Pada proses penelitian menyajikan analisis data pra tes dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua, terdapat proses data statistik yang di dalamnya menghitung tentang uji reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Ketiga, pembahasan yang di dalamnya memuat jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

Bab kelima membahas simpulan dan rekomendasi. Simpulan dibahas berdasarkan data yang telah terkumpul pada temuan di bab empat. Sementara rekomendasi merupakan hal-hal penting yang dirumuskan untuk pembaca.